

**PKM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI TK-IT FAJAR
KOMPLEKS MANNURUKI BERDASARKAN GAMBAR DAN PENINGKATAN
SOFTSKIL REMAJA MASJID NURUL ILHAM
DI KABUPATEN MAROS**

*PKM IMPROVING ENGLISH LEARNING INTEREST FOR FAJAR MANNURUKI TK-IT
STUDENTS BASED ON DRAWING BOOKS AND IMPROVING SOFTSKIL
NURUL ILHAM MOSQUE YOUTHS IN MAROS REGENCY*

Andi Febriana Tamrin^{1*}, Muhammad Yusuf Ali²

¹Sastra Inggris, Universitas Fajar

²Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Fajar

*Email: andifebriana90@gmail.com

ABSTRACT

PKM Increased interest in learning English based on picture books as well as increasing the softskill of adolescent around Mosque of Nurul Ilham in the teaching and learning process in partners (TK), Fajar TK-IT manuruki, Simbang district, of Maros and English language training and welding training for increasing teenage softskill in Nurul Ilham Mosque in Simbang sub-district, Maros. The specific purpose of this service is to develop, increase interest in learning and improve the quality of English and welding (soft skills). Some of the methods used in community service (PPM) are the question and answer method and discussion to find out the general knowledge of students on picture books and supporting technology, the lecture method is used when presenting materials in the form of theoretical knowledge and understanding of the device software and hardware that are used along with maintenance that can be done. The demonstration method is used to provide and demonstrate the steps in making a game application. This method of simulation method is used to show the results of a game application and the success of the functions or features of the application that have been implemented. The first target to be achieved in community service (PPM) is 18 kindergarten students, educators are able to create fun and interesting teaching and learning activities based on the ability to organize the concept of stories (stories, stories and material) and methods into game forms. which is gradual or not by manipulating the sounds, images, object colors and text that exist in the autoplay application with considerations that are in accordance with the growth and physical development of early childhood. 18 educators are able to apply the method of playing and learning, the wujud is to create applications and implement games based on technology specifications and operating system frameworks. Game has object images, sound objects, labels and objects, can be moved and have stages or endings. The design of the game from the writing color, the color image of the object, background, sound or animation was designed. The second target was 26 members of the adolescent mosque nurul ilham with English softskill training and welding training that were expected to improve language skills and weld skills so they could be independent by opening bengkellas business. or working in a welding workshop and being able to compete in the era of the global market with the ability that English has.

Keywords: Interest in Learning, Picture Books and Soft Skills

ABSTRAK

PKM Meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris berdasarkan buku bergambar serta meningkatkan softskill remaja di sekitar Masjid Nurul Ilham dalam proses belajar mengajar di mitra (TK), manuruki Fajar TK-IT, Simbang distrik, Maros dan pelatihan bahasa Inggris dan pelatihan pengelasan untuk meningkatkan softskill remaja di Masjid Nurul Ilham di kecamatan Simbang, Maros. Tujuan khusus dari layanan ini adalah untuk mengembangkan, meningkatkan minat dalam belajar dan meningkatkan kualitas bahasa Inggris dan pengelasan (soft skill) Beberapa metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat (PPM) adalah metode tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui pengetahuan umum siswa tentang buku bergambar dan teknologi pendukung, metode ceramah digunakan ketika mempresentasikan materi dalam bentuk pengetahuan teoretis dan pemahaman tentang perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan bersamaan dengan pemeliharaan yang dapat dilakukan. Metode demonstrasi digunakan untuk menyediakan dan menunjukkan langkah-langkah dalam membuat aplikasi game. Metode metode simulasi ini

digunakan untuk menunjukkan hasil suatu aplikasi game dan keberhasilan fungsi atau fitur aplikasi yang telah diimplementasikan. Sasaran pertama yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat (PPM) adalah 18 siswa TK, pendidik mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menarik berdasarkan pada kemampuan mengatur konsep cerita (cerita, cerita dan bahan) dan metode dalam permainan formulir. yang bertahap atau tidak dengan memanipulasi suara, gambar, warna objek dan teks yang ada dalam aplikasi autoplay dengan pertimbangan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak usia dini. 18 pendidik dapat menerapkan metode bermain dan belajar, wujud adalah untuk membuat aplikasi dan mengimplementasikan game berdasarkan spesifikasi teknologi dan kerangka kerja sistem operasi. Game memiliki objek gambar, objek suara, label dan objek, dapat dipindahkan dan memiliki tahapan atau akhir. Desain game dari warna tulisan, gambar warna objek, latar belakang, suara atau animasi dirancang. Target kedua adalah 26 anggota masjid remaja nurul ilham dengan pelatihan softskill bahasa Inggris dan pelatihan pengelasan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan keterampilan mengelas sehingga mereka bisa mandiri dengan membuka bisnis bengkel. atau bekerja di bengkel las dan mampu bersaing di era pasar global dengan kemampuan yang dimiliki Inggris.

Kata kunci: Minat Belajar, Buku Gambar dan Soft Skill

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini sangat berdampak pada kerusakan lingkungan yang terjadi di planet bumi. Penemuan-penemuan yang diciptakan oleh manusia memiliki tujuan yang cenderung membuat hidup mereka lebih mudah. Akan tetapi, bahan-bahan yang mereka gunakan untuk penemuan ini berasal dari alam seperti pohon, batu, dan air. Sebagai hasil dari penggunaan bahan mentah ini menimbulkan polusi yang membahayakan atmosfer bumi. Ini berarti semakin berkembang inovasi manusia, semakin bahaya lingkungan kita.

Sebagai makhluk yang memiliki pengetahuan melebihi makhluk lain, manusia seharusnya mampu menjaga alam sekitarnya. Kesadaran akan pentingnya menjaga alam untuk kelangsungan hidup umat manusia seharusnya dimulai sedini mungkin. Cara yang paling tepat salah satunya adalah melalui pendidikan. Mengapa pendidikan? Hal ini dikarenakan untuk membuat peserta didik untuk mengalami perubahan yang meliputi tiga aspek; kognitif, afektif dan psikomotorik maka diperlukanlah pendidikan sebagai sebuah usaha akan suatu kesadaran dan direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu pendidikanlah yang tepat untuk meningkatkan kesadaran manusia tentang alam sekitarnya. Pendidikan

untuk anak-anak juga sebagai target utama merupakan cara yang lebih tepat lagi untuk memulai hal ini.

Mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan satu dari sekian banyak pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sebagai bahasa dunia, bahasa Inggris dapat memberikan kontribusi yang cukup penting dalam kehidupan, baik dalam situasi yang formal maupun informal. Beberapa negara berkembang lainnya telah menggunakan bahasa Inggris untuk keperluan hidup mereka sehari-hari. Maka dari itu, pelajaran ini sangat tepat sebagai salah satu media untuk meningkatkan kesadaran anak-anak akan lingkungan mereka.

Pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar berbasis lingkungan saat ini belum sepenuhnya dianggap penting oleh pemerintah. Padahal jika ditelusuri lebih mendalam lagi, metode pembelajaran akan sangat membantu guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sedini mungkin. Metode pembelajaran ini juga akan meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak yang akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa depan nantinya. Sayangnya hal ini sepertinya terkendalanya dengan banyaknya asumsi dalam masyarakat yang beranggapan bahwa menguasai bahasa Inggris akan membuat mereka lupa budaya dan bahasa lokal mereka. Jika hal ini yang terus menjadi

pegangan akan penting atau tidaknya Bahasa Inggris bagi anak-anak, maka kesadaran mereka akan lingkungan akan semakin berkurang. Tentunya secara otomatis juga *soft skill* yang seharusnya membantu mereka di kemudian hari tidak akan terwujud.

Ada beberapa cara yang tepat untuk mendekatkan siswa dengan alam melalui pembelajaran Bahasa Inggris, salah satunya dengan mengadakan *field trip* atau mengadakan kelas di luar kelas (sekolah) dan melalui media pembelajaran di lingkungan kelas dan sekolah. Menurut studi dari *Children and Nature Network*, suatu organisasi yang memiliki fokus untuk menghubungkan kembali anak-anak dan alam, maka kelak di masa depan mereka akan mampu untuk menjaga kelestarian alam di mana mereka tumbuh dewasa. Hal ini menandakan bahwa sedini mungkin anak-anak dikenalkan untuk menjaga alam mereka, maka mereka akan mampu untuk melindunginya secepatnya juga.

Salah satu cara lain untuk menerapkan pembelajaran ini adalah melalui media ajar berbentuk buku bergambar. Menurut Lynch-Brown dan Tomlinson, buku bergambar yang telah diilustrasikan secara bebas sangat penting untuk memberikan pengertian mengenai cerita kepada pembacanya. Sedangkan menurut Lankford, pemaknaan dari buku bergambar dapat dibangun melalui hubungan antara text dan ilustrasi yang memberikan peranan inti dalam membentuk sudut pandang didalam suatu cerita narasi.

Untuk meningkatkan kesadaran dan minat belajar, buku bergambar merupakan salah satu alat pembelajaran yang sangat tepat dan kuat untuk digunakan. Penulis dan illustrator mengekspresikan ide mereka dalam topic ini di dalam karyamereka, yaitu buku bergambar. Salah satu buku bergambar yang sangat direkomendasikan untuk penerapan metode pembelajaran ini adalah buku bergambar yang menceritakan tentang lingkungan local dan regional siswa. Hal ini dikarenakan mereka akan merasakan situasi dan kondisi yang familiar yang akan membuat mereka merasa nyaman dan terhubung dengan sekitarnya. Mereka juga akan merasa lebih mudah dalam memahami cerita tersebut. Saat ini ada banyak buku

bergambar bertema lingkungan yang tersebar di masyarakat kita akan tetapi belum berupa modul pembelajaran bahasa inggris. Orang dewasa saat ini juga memiliki ketertarikan lebih pada tema lingkungan sehingga mempermudah dan mempercepat daya serap da dalam belajar bahasa inggris.

Penggunaan media bergambar berupa buku cerita anak bergambar dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan pendekatan alam atau lingkungan belum sepenuhnya pernah diaplikasikan di Indonesia, terutama di Provinsi Sulawesi Selatan, kabupaten Maros. Bahkan ada beberapa sekolah Taman Kanak-Kanak yang tidak menerapkan buku bergambar mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini sangatlah disayangkan terutama pada daerah yang memiliki banyak wisata alam yang memudahkan metode ini.

Metode dan pendekatan kepada alam dalam pembelajaran Bahasa Inggris dalam penerapannya tidak akan memberikan banyak tantangan bagi anak-anak. Tujuan utama pembelajaran ini adalah untuk mendekatkan dan meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya menjaga alam sebagai tempat tinggal mereka saat ini dan di masa depan.

Peningkatan softskill juga sangat penting dalam era persaingan global terutama bahasa inggris dan keterampilan khusus seperti pengelasan, peningktan sofskill juga mampu mebuca lapangan usaha ataupun mampu bekerja dalam suatu perusahaan perbengkelan yang sifatnya internasional. Remaja yang memiliki kemampuan bahasa serta memiliki keahlian khusus seperti mengelas akan memudahkan dalam memperoleh lapangan pekerjaan sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dalam bermasyarakat serta ikut dalam membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran.

TINJAUAN PUSTAKA

Observasi awal yang telah dilakukan oleh Tim IbM diketahui bahwa masih terdapat beberapa kelemahan pada minat belajar bahasa inggris TK-IT Fajar manuruki kecamatan simbang kab. maros dan

kurangnya kemampuan bahasa inggris serta tidak adanya softskill remaja mesjid nurul ilham kecamatan simbang kab. maros.

Dari uraian dan analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan mitra yang harus diatasi adalah :

1. Permasalahan pendidik mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dan mengontrol aktivitas belajar dalam kelas untuk mendukung proses pembelajaran
2. Permasalahan kurangnya pengetahuan pendidik TK Mitra dan Remaja Masjid terhadap media Buku Bergambar untuk mendukung peningkatan proses pembelajaran dan perkembangan kognitif anak.
3. Permasalahan daya dan minat belajar Bahasa Inggris bagi anak TK dan Remaja Masjid di mitra tersebut sehingga mempengaruhi kegiatan dan kreativitas belajar/berkarya.
5. Tidak adanya Soft Skill pada Remaja Masjid
6. Permasalahan remaja kurang memiliki motivasi belajar dan kurang motivasi bekerja pada Remaja Masjid dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan maupun bersaing di era pasar global.

Dari permasalahan diatas, maka dianggap perlu adanya solusi yang dapat membantu para pendidik untuk mengatasi permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran perkembangan anak, emosi, social dan fisik. Metode pembelajaran dan pelatihan dengan menggunakan media Berbasis Buku Bergambar dianggap tepat untuk bisa diterapkan di TK mitra tersebut dan Pelatihan Pengelasan untuk Remaja Masjid. Pendidik dapat merancang bentuk permainan yang terdiri dari gambar dan teks untuk membantu terhadap kecepatan proses berpikir secara cepat dan tepat. hal ini, menuntun dan melatih anak untuk memiliki daya sensitifitas, daya persepsi, daya

kosentrasi dan imajinasi yang tinggi terhadap penyelesaian permainan yang dihadapinya. Di samping itu dalam Proses Pelatihan Pengelasan dapat juga dipergunakan untuk reparasi misalnya untuk mengisi lubang-lubang pada coran, membuat lapisan keras pada perkakas, mempertebal bagian-bagian yang sudah aus dan lain-lain, dengan pelatihan bahasa inggris pula dapat meningkatkan daya saing remaja mesjid dari pasar global serta memiliki kemampuan pengelasan yang dapat di aplikasikan dalam usaha sendiri sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru.

Target kegiatan IbM ini adalah:

1. Program Kemitraan masyarakat yang akan dilaksanakan pada 2 mitra nantinya akan memberikan pelatihan kepada pendidik yang ada ditempat mitra. Pemberian pembelajaran dalam meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris berbasis media Buku Bergambar kepada TK-IT FAJAR MANNURUKI dengan jumlah 18 peserta didik dan Pelatihan bahasa inggris serta Pengelasan untuk Remaja Masjid Nurul Ilham di Kecamatan Simbang,
2. Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. 22 orang Remaja Masjid Nurul Ilham yang juga dilatih untuk meningkatkan Soft Skill tentang Pelatihan Pengelasan dan bahasa inggris. Berdasarkan data hasil survey yang diperoleh belum ada pendidik dimitra tersebut yang mahir dalam berbahasa Inggris ataupun Remaja Masjid minim pengetahuan tentang pengelasan sebagai metode pelatihan tersebut. Melalui pelatihan akan diperkenalkan metode pembelajaran dan pelatihan “Bahasa Inggris berbasis Buku Bergambar dan Peningkatan Soft Skill”, sehingga mahir dalam berbahasa Inggris dan dapat menerapkannya minimal dalam kehidupan sehari-hari.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan IbM ini akan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

Metode Kuesioner

- Tanya Jawab; Metode ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan secara umum para pendidik terhadap media pembelajaran buku bergambar.
- Ceramah; Metode ini digunakan pada saat penyajian materi-materi yang berbentuk pengetahuan dan pemahaman teoritis tentang media pembelajaran buku bergambar
- Pelatihan Bahasa Inggris agar remaja masjid pada mitra tersebut lebih lancar dalam berbahasa Inggris
- Metode Praktik Pengelasan, agar remaja masjid pada mitra tersebut lebih lancar dalam mengoperasikan alat;
- Metode Pendampingan, agar dalam proses penerapan PKM ini, para mitra dapat berjalan sesuai dengan program PKM, secara tuntas.



Gambar 1. Model-model gambar untuk materi pembelajaran

Rencana Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan IbM yang telah disepakati bersama antara TIM IbM UNIFA dan Mitra adalah sebagai berikut:

- Koordinasi dengan Dinas Pendidikan, serta Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Maros. Hal

ini diperlukan, agar pasca kegiatan pelatihan selesai dan dinas yang terkait tersebut akan membantu mengembangkan program pembelajaran tersebut;

- Pelatihan pengaplikasian “Metode Pembelajaran Berbasis Buku Bergambar” serta pemanfaatannya dalam proses pembelajaran;
- Pelatihan Pengelasan dan Pelatihan Bahasa Inggris untuk kelompok remaja masjid dalam meningkatkan softskill sehingga mampu bersaing.
- Desain Buku Bergambar dan Modul Pengelasan dijadikan lebih menarik, bermanfaat dan informatif;
- Pendampingan, terutama dalam hal menyampaikan metode pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan dalam Realisasi penyelesaian masalah

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) peningkatan minat belajar bahasa Inggris siswa tk-it fajar mannuruki berbasis buku bergambar serta peningkatan softskill remaja masjid nurul ilham dilaksanakan di dua mitra di kabupaten maros.

Mitra 1 : peningkatan minat belajar bahasa Inggris siswa tk-it fajar mannuruki berbasis buku bergambar



Gambar 2. Kegiatan belajar Bahasa Inggris bagi Mitra 1. a) Model pembelajaran berbasis komunitas; b) Antusias peserta belajar

Pelaksanaan kegiatan PKM ini ditujukan untuk berbagi wawasan dan keterampilan

tentang pembelajaran bahasa inggris untuk siswa tk-it fajar. Titik tekan kegiatan adalah pembelajaran berbasis buku bergambar Hasil kegiatan dapat di jabarkan sebagai berikut :

- 1 Peserta mampu mengetahui landasan teori pengajaran bahasa inggris siswa tk-it fajar
- 2 Peserta mampu mengenal beberapa gambar dengan berbahasa inggris yang bisa dipakai untuk mengajar
- 3 Peserta mengenal dan mencoba membacakan buku gambar bahasa inggris sederhana

Selanjutnya, triner menjelaskan pula penggunaan media buku sederhana dalam menyertai penggunaan gambar untuk pengajaran bahasa inggris. dalam pembelajaran bahasa inggris berbasis buku bergambar peserta sangat antusias belajar dan juga memperagakan gambar-gambar tertentu.



Gambar 3. Kegiatan belajar dengan menggunakan buku dalam bentuk gambar. a) Kegiatan belajar; b) Para pembimbing dan instruktur setempat

Diakhir pembelajaran triner memberikan cenramata atau bingkisan kepada peserta PKM yang dianggap aktif dalam pembelajaran sebanyak tiga orang dan dikategorikan dalam peringkat 1,2 dan 3. Cenramata yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta PKM. Untuk tindak lanjut kegiatan PKM akan dilakukan Pendampingan mitra dalam proses pelaksanaan agar para mitra berjalan sesuai dengan program PKM sampai tuntas dan diharapkan mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran bahasa inggris.

Implementasi kegiatan terhadap Mitra 2

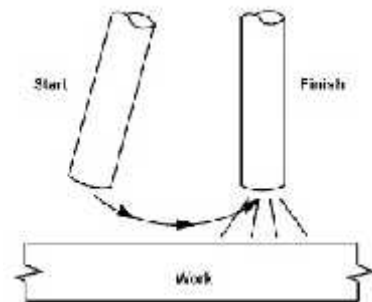
Pengelasan dengan menggunakan las SMAW adalah proses pengelasan yang sumber panasnya berasal dari daya listrik yang bahan tambahnya berasal dari elektroda las listrik. Adapun bagian bagian dari las SMAW adalah sebagai berikut:

1. Mesin Las Listrik (SMAW)
2. Kabel Las Listrik
3. Setang Las
4. Klem Massa
5. Elektroda Las

Ada 2 cara untuk menyalakan busur listrik yaitu sebagai berikut:

a. Diayunkan

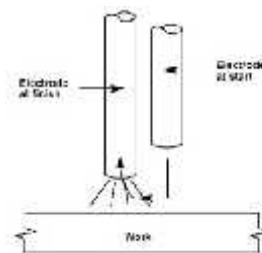
Penyalan ini dengan cara mengayunkan elektroda terhadap benda kerja.



Gambar 4. Pengayunan Elektroda

b. Disentuhkan

Penyalan ini dengan cara menyentuhkan elektroda tegak lurus terhadap benda kerja.

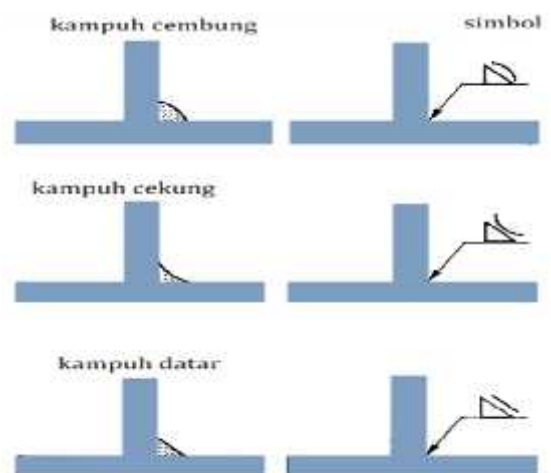


Gambar 5. Penyentuhkan Elektroda

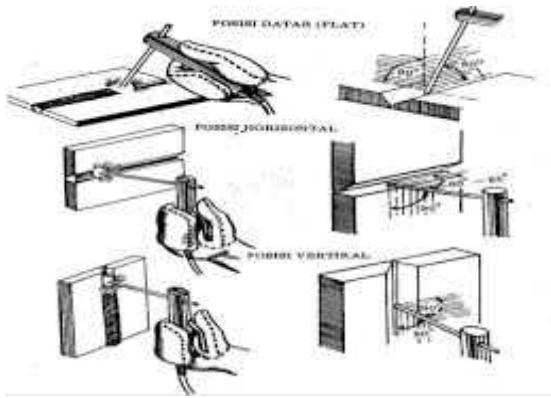
Sebelum melakukan praktek pengelasan peserta menyiapkan alat dan bahan, selanjutnya melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Bersihkan bahan yang akan dilas. Gunakan palu untuk membersihkan kerak pada permukaan area yang akan dilas. Gunakan sikat baja untuk hasil yang maksimal.
2. Letakkan bahan yang akan dilas pada tempat yang telah disediakan. Baik itu menggunakan meja kerja atau hanya meletakkannya dilantai. Atur kerapatan antara dua bahan. Gunakan klem jika diperlukan.
3. Jika bahan sangat tebal, buatlah coakan pada bagian yang akan dilas. boleh salah satu dan bisa juga dua-duanya. Sehingga setelah nanti di satukan, akan ada tempat untuk nanti cairan elektroda. Sehingga proses pengelasan benar-benar matang.
4. Letakkan masa mesin las pada salah satu bagian bahan yang akan dilas. Masukkan elektroda pada panel penjepit elektroda dimesin las. Pasang kemiringan elektroda menyesuaikan dengan posisi bahan. Biasanya sudah ada tempat khusus kemiringan elektroda pada tang penjepit elektroda. Baik itu tegak lurus 90 derajat, 30 atau 40 derajat.
5. Setelah bahan siap untuk di las, perlahan dekatkan ujung elektroda pada bahan yang akan dilas.
6. Jarak antara ujung elektroda dengan bahan yang akan dilas sangat mempengaruhi kualitas pengelasan. Jika jarak terlalu jauh, akan timbul percikan seperti hujan bintik-bintik api. Proses pengelasanpun akan tidak sempurna. Jika jarak terlalu dekat, api tidak menyala dengan sempurna. Dan tidak ada cukup jarak untuk tempat lelehan elektroda. Jarak yang baik adalah seperdelapan dari tebal elektroda.

7. Dengan menggunakan masker pelindung atau kaca mata las, anda dapat memperhatikan bagian elektroda yang sudah mencair yang menyatukan antara dua bahan yang dilas tersebut. Perlahan gerakkan elektroda ke sepanjang area yang dilas.
8. Putar perlahan tang elektroda jika area yang dilas cukup luas hingga cairan elektroda menutup rapat permukaan bagian yang akan dilas.
9. Hasil yang baik saat proses pengelasan dapat dilihat saat permukaan yang dilas berbentuk seperti gelombang rapat dan teratur menutup sempurna bagian yang dilas.
10. Setelah selesai, bersihkan kerak yang menutupi bagian yang dilas dengan menggunakan palu. Periksa kembali apakah terdapat bagian yang belum sempurna. Jika belum sempurna, ulangilah bagian yang belum tersatukan dengan baik tersebut. Pada beberapa kasus, bahan yang sudah dilas harus di gerinda lagi jika pengelasan tidak sempurna. Namun jika tidak terlalu fatal, kita cukup mengelas bagian yang belum terlas secara sempurna tersebut.



Gambar 6. Teknik-teknik dan cara pengelasan yang aman



Gambar 7. Teknik-teknik dan cara pengelasan yang aman

- Sebelum memulai proses pengelasan, anda harus menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan yang sudah kami uraikan diatas. Jangan menggunakan sepatu biasa yang mudah terbakar jika terkena percikan api.
- Pastikan sepatu anda tertutup rapat baik itu menggunakan celana yang tidak mudah terbakar, atau dengan mengikatkan kain anti api pada mata kaki untuk menutupi celah sepatu. Dan yang paling disarankan adalah menggunakan sepatu mengelas yang tinggi seperti sepatu bot. Hal ini bertujuan agar saat terjadi percikan api, tidak masuk ke dalam sepatu melalui celah-celah di dekat mata kaki. Sebab, percikan api yang tidak mudah padam dan jatuh ke dalam sepatu akan membakar kulit. Tentunya ini akan menyebabkan rasa sakit yang luar biasa.
- Gunakan alat standar keamanan demi keselamatan kita. Adapun praktek pengelasan yang dilakukan mitra adalah pembuatan pagar besi sebagai pengamanan rumah.
- Siapkan pula meja kerja. Sebagian orang menggunakan media tanah sebagai tempat untuk meletakkan bahan yang akan dilas. Jika anda mampu, anda dapat membuat sebuah meja kerja untuk pengelasan. Hal ini lebih baik agar bahan yang akan kita las tidak mudah terkena korosi dan proses pengelasan akan berjalan lebih mudah.

Namun, jika anda tidak mempunyai meja kerja, anda boleh menggunakan tanah atau lantai sebagai media untuk menempatkan bahan yang akan dilas.

- Atur tegangan mesin las. Sesuaikan dengan tebal bahan yang akan di las. Sesuaikan pula dengan elektroda yang akan kita gunakan.

Gunakan elektroda yang tepat. Elektroda menyesuaikan dengan bahan yang akan di las. Baik itu besi atau stainless akan menggunakan elektroda yang berbeda. Jika bahan kita adalah alumunium, kita harus menggunakan elektroda untuk alumunium pula. Selain itu, tebal elektroda menyesuaikan dengan tebal bahan yang akan kita las. Semakin tebal bahan yang akan dilas, semakin tebal pula elektroda yang dibutuhkan



Gambar 8. Praktek pewngelasan pada mitra 2 a) Pengelasan pembuatan pagar b) Pengelasan pembuatan tangga

Pendampingan mitra

Setelah peserta mampu mengoperasikan mesin las maka Metode Pendampingan dilakukan, agar soft skill peserta terus ditingkatkan dan pendampingan proses pemasaran dalam proses penerapan PKM ini, para mitra dapat berjalan sesuai dengan program PKM secara tuntas.

Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program IBM ini adalah mengikuti pelatihan dan pendampingan, serta mengajak para

pendidik mitra di TK-IT Fajar MANURUKI dan Remaja Masjid Nurul Ilham Kabupaten Maros untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang pengaplikasian “Metode Pembelajaran berbasis Buku Bergambar” dan “Peningkatan Pelatihan Pengelasan ” serta pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya bermanfaat bagi mitra itu saja, tetapi juga bagi warga masyarakat di sekitar lokasi yang membutuhkan, terutama dalam meningkatkan daya saing dan peluang pekerjaan serta mampu membuka lapangan pekerjaan

Teknik Unit Control Elektronik (ECU) dibutuhkan untuk membekali keterampilan kepada anak muda, karena teknik dan keterampilan ini dapat menjadi salah satu bekal anak generasi bangsa untuk dapat memperoleh kerja tanpa membebani pada orang tua, dan juga keterampilan ini disalurkan guna menghindari tindakan dari generasi muda pada hal yang tidak semestinya atau dengan kata lain dapat melakukan kegiatan positif.

KESIMPULAN

1. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program IBM ini adalah mengikuti pelatihan dan pendampingan, serta mengajak para pendidik mitra di TK-IT Fajar MANURUKI dan Remaja Masjid Nurul Ilham Kabupaten Maros.
2. Teknik Unit Control Elektronik (ECU) dibutuhkan untuk membekali keterampilan kepada anak muda

DAFTAR PUSTAKA

- Emirfan T. Mulyati. *Kursus Kilat Bahasa Inggris Dalam Satu Buku*. Tanggal 21 July 2017. <http://www.gramedia.com/kursus-kilat-bahasa-inggris-dalam-satu-buku-6-in-1.html>
- Silvester Goridus Sukur. 2013. *Buku Pintar Percakapan Bahasa Inggris Sehari-hari (Chapter 2)*. IndonesiaTera.
- Ahmad K. 2007. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Akses 21 July 2017. <https://books.google.co.id/books?id...>
- A.Gatot Bitoro. 2000. *Dasar-dasar Pekerjaan Las*. Kanisius (Anggota IKAPI)